

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Menurut (WHO 2020) Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis corona virus yang baru ditemukan. Virus baru dan penyakit yang disebabkan ini mulainya wabah di Wuhan, Tiongkok, bulan desember 2019. Covid-19 ini sekarang menjadi sebuah pandemi yang terjadi di banyak negara di seluuh dunia, dan pertama kali covid-19 dilaporkan masuk ke Indonesia pada 2 Maret 2020. Berdasarkan hasil survey Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan sebagian besar perusahaan terdampak Covid-19 tercatat 82,85 persen perusahaan yang mengalami penurunan pendapatan, sedangkan 14,6 persen perusahaan lainnya masih mendapatkan pendapatan yang sama seperti biasa. Dari segi sektor transportasi menjadi sektor yang paling terdampak selama pandemi Covid-19 ini. Kemudian akomodasi makanan dan minuman serta jasa lainnya juga mengalami hal yang sama (Novita dkk 2021).

Industri farmasi menjadi salah satu sektor ekonomi yang mampu mencatat pertumbuhan yang positif meski secara umum perekonomian Indonesia mengalami penurunan yang sangat pesat pada kuartal II 2020 (katadata.co.id, 2020). Pertumbuhan ekonomi yang positif tercermin pula dari kinerja dari beberapa perusahaan farmasi yang mampu membukukan kenaikan laba pada semester I 2020. Seperti diketahui, pada Kuartal II 2020 pertumbuhan ekonomi negara Indonesia mengalami kontraksi atau pertumbuhan ekonomi yang negatif sebesar 5,32% secara tahunan atau year on year (YOY). Secara keseluruhan sepanjang semester I 2020 Pertumbuhan ekonomi berkontraksi 1,62% jika dibandingkan dengan periode tahun lalu.

Seiring kontraksi perekonomian pada kuartal II 2020, Kementerian perindustrian mencatat kinerja beberapa sektor industri manufaktur yang masih tumbuh positif (Werdiningtyas, 2019), sektor tersebut meliputi industri kimia, farmasi, dan obat tradisional dengan pertumbuhan sekitar 8,65%, lebih

tinggi dibandingkan Kuartal I 2020 yang tumbuh 5,59%. Pertumbuhann sektor industri kimia, farmasi dan obat tradisional ini tak lepas dari meningkatnya permintaan obat-obatan, suplemen kesehatan selama pandemi virus covid-19 (Harahap et al., 2021).

Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan pandemi virus corona baru (Covid-19) telah mengubah pola konsumsi rumah tangga di Indonesia, terutama dari ragam kebutuhan masyarakat. Kebutuhan untuk alat kesehatan seperti obat, vitamin, hand sanitizer mengalami kenaikan. Sebanyak 73,28% responden mengaku mengalami perubahan pengeluaran dengan memasukkan alat kesehatan sebagai kebutuhan sehari-hari mereka saat ini (Republika.co.id, 2020).

Hasil penelitian (Devi et al., 2020) mengenai dampak virus pandemicovid-19 terhadap kinerja keuangan pada 214 perusahaan publik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia menunjukkan sektor yang mengalami peningkatan rasio likuiditas, rasio profotabilitas, rasio aktivitas jangka pendek. namun penurunan pada rasio leverage adalah sektor industri barang konsumsi, sedangkan sektor yang mengalami penurunan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas adalah sektor properti rill. Perkebunan dan kontruksi, bangunan, keuangan, perdagangan, jasa dan investasi ( Ridun & Anggrani, 2021 )

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan kinerja keuangan pada perusahaan Farmasi yang tercatatan di Bursa Efek Indonesia sebelum pandemi COVID-19 ( 2019 ) dan pada saat COVID-19 (2020).

Untuk mengukur tingkat kinerja industri, diperlukannya suatu alat ukur untuk melihat dan mengevaluasi kinerja perusahaan dari waktu ke waktu. Alat ukur yang biasa digunakan untuk mengukur performa perusahaan adalah dengan rasio-rasio kinerja keuangan. Kinerja keuangan merupakan suatu gambaran prestasi yang mampu dicapai oleh perusahaan pada periode tertentu. Kinerja keuangan menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan menggunakan atau mengelola seluruh sumber daya yang dimiliki untuk optimalisasi kinerja perusahaan (Sutrisno,2013).

Ada beberapa indikator rasio yang bisa digunakan untuk melihat performa perusahaan seperti rasio likuiditas yang berguna untuk melihat kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek. Kemudian rasio Solvabilitas untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menulansi seluruh kewajiban perusahaan. Indikator Profitabilitas untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menciptakan keuntungan dan keberlangsungan perusahaan serta rasio aktivitas untuk mengetahui efektivitas perusahaan mengelola sumber daya perusahaan (Munawarni,2012)

Kinerja keuangan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan sumber daya yang bisa dikelola oleh perusahaan seperti sdm,keuangan,produksidan pemasaran. Sedangkan faktor eksternal segala hal yang tiak dapat dipengaruhi secara langsung oleh perusahaan namun dapat memberikan pengaruh atas Performance keuangan perusahaan seperti disebabkan oleh kebijakan pemerintah,kondisi ekonomi,kurs mata uang termasuk wabah pandemi covid-19 yang secara sistematik mempengaruhi kondisi perekonomian dunia (Arifin,2021).

**Tabel 1.1**

**Data Rasio ROA dan DER Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar BEI pada periode 2018 – 2021**

NO	KODE	Tahun	Triwulan	ROA	DER
1	DVLA	2018	I	0,03735	0,402045496
			II	0,064362	0,402045496
			III	0,097006	0,402045496
			IV	0,119235	0,402045496
		2019	I	0,045771	0,416814301
			II	0,062238	0,479379876
			III	0,095748	0,434555739
			IV	0,121196	0,401110293
		2020	I	0,029206	0,43742197
			II	0,069119	0,407454541
			III	0,077185	0,408565778

<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>Tahun</b>	<b>Triwulan</b>	<b>ROA</b>	<b>DER</b>
			IV	0,081579	0,497950035
		2021	I	0,039836	0,447954261
			II	0,064129	0,432975964
			III	0,122884	0,452338011
			IV	0,070341	0,510651511
2	KAEF	2018	I	0,00375	3,128083365
			II	0,015492	1,732365107
			III	0,028095	1,732365106
			IV	0,047231	1,732365106
		2019	I	0,001144	3,299643513
			II	0,003293	1,129467863
			III	0,003415	1,259141453
			IV	0,000866	1,475793645
		2020	I	0,000862	1,462751534
			II	0,002912	1,526240517
			III	0,002563	1,557770452
			IV	0,001163	1,471661591
		2021	I	0,00087	1,450923563
			II	0,003003	1,497761854
			III	0,015637	1,602847219
			IV	0,016322	1,455822432
3	KLBF	2018	I	0,032945	0,186445695
			II	0,067971	0,186445695
			III	0,101048	0,186445695
			IV	0,137619	0,186445695
		2019	I	0,031475	0,209380118
			II	0,067955	0,229863709
			III	0,099308	0,214307395
			IV	0,125223	0,2130512
		2020	I	0,03059	0,282552626

<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>Tahun</b>	<b>Triwulan</b>	<b>ROA</b>	<b>DER</b>
			II	0,063744	0,285811406
			III	0,092302	0,254038124
			IV	0,124073	0,234635527
		2021	I	0,03025	0,230062173
			II	0,064584	0,21176729
			III	0,095782	0,213840055
			IV	0,125923	0,206939841
4	MERK	2018	I	0,041335	1,437124164
			II	0,071495	1,437124164
			III	0,109547	1,437124164
			IV	0,920997	1,437124164
		2019	I	0,009223	1,364759985
			II	0,007211	0,618580831
			III	0,021312	0,496014211
			IV	0,08685	0,516907916
		2020	I	0,036295	0,558447174
			II	0,03365	0,558447174
			III	0,059102	0,558447174
			IV	0,077322	0,51775226
		2021	I	0,060067	0,33273429
			II	0,086733	0,354244448
			III	0,12734	0,368714588
			IV	0,128291	0,50029411
5	PEHA	2018	I	0,00875	1,366000862
			II	0,028208	1,366000862
			III	0,051227	1,366000862
			IV	0,07133	1,366000862
		2019	I	0,009858	1,797923727
			II	0,025073	1,564374183
			III	0,029978	1,639326309

NO	KODE	Tahun	Triwulan	ROA	DER
			IV	0,048795	1,551966068
		2020	I	0,006621	1,706694519
			II	0,013035	1,96860967
			III	0,022733	2,058197477
			IV	0,025399	1,706694519
		2021	I	0,003671	1,615843091
			II	0,005256	1,653961339
			III	0,005822	1,572917682
			IV	0,006145	1,481235783
6	SCPI	2018	I	0,049819	2,255743302
			II	0,070039	2,255743303
			III	0,056981	2,255743303
			IV	0,077698	2,255743303
		2019	I	0,046642	1,44090929
			II	0,042691	1,958309037
			III	0,069642	1,320086673
			IV	0,079461	1,2977367
		2020	I	0,048333	0,455657223
			II	0,072396	1,367272032
			III	0,108561	1,188481735
			IV	0,136624	1,533447077
		2021	I	0,018607	0,669423972
			II	0,045611	0,709140947
			III	0,068895	0,538008468
			IV	0,097917	0,246370335
7	TSPC	2018	I	0,027242	0,448591044
			II	0,044477	0,448591044
			III	0,055355	0,448591044
			IV	0,06454	0,475208137
		2019	I	0,027142	0,43260052

NO	KODE	Tahun	Triwulan	ROA	DER
			II	0,043177	0,439095566
			III	0,055307	0,401478657
			IV	0,071082	0,420844734
		2020	I	0,034592	0,455657223
			II	0,045868	0,470460487
			III	0,060092	0,460785872
			IV	0,091642	0,427680887
		2021	I	0,032115	0,452545129
			II	0,046145	0,467664414
			III	0,061197	0,436906331
			IV	0,091019	0,402749125

*Sumber: Bursa Efek Indonesia (Data diolah, 2022)*

Dari Tabel 1.1 di atas dapat dilihat nilai kinerja keuangan sub sektor perusahaan Farmasi selama tahun 2018-2021. Pada data di atas diketahui bahwa kinerja keuangan perusahaan tersebut mengalami ketidakstabilan keuangan pada tahun ke tahun. Untuk lebih lanjut dapat dilihat pada tabel perbandingan antara tahun sebelum dan sesudah.

**Tabel 1.2**

**Tabel Perbedaan Sebelum dan Sesudah Covid**

Nama	Tahun	Triwulan	ROA	ROA
DVLA	2018	I	0,03735	0,029206
		II	0,064362	0,069119
		III	0,097006	0,077185
		IV	0,119235	0,081579
	2019	I	0,045771	0,039836
		II	0,062238	0,064129
		III	0,095748	0,122884
		IV	0,121196	0,070341
KAEF	2018	I	0,00375	0,000862

<b>Nama</b>	<b>Tahun</b>	<b>Triwulan</b>	<b>ROA</b>	<b>ROA</b>
		II	0,015492	0,002912
		III	0,028095	0,002563
		IV	0,047231	0,001163
	2019	I	0,001144	0,00087
		II	0,003293	0,003003
		III	0,003415	0,015637
		IV	0,000866	0,016322
KLBF	2018	I	0,032945	0,03059
		II	0,067971	0,063744
		III	0,101048	0,092302
		IV	0,137619	0,124073
	2019	I	0,031475	0,03025
		II	0,067955	0,064584
		III	0,099308	0,095782
		IV	0,125223	0,125923
MERK	2018	I	0,041335	0,036295
		II	0,071495	0,03365
		III	0,109547	0,059102
		IV	0,920997	0,077322
	2019	I	0,009223	0,060067
		II	0,007211	0,086733
		III	0,021312	0,12734
		IV	0,08685	0,128291
PEHA	2018	I	0,00875	0,006621
		II	0,028208	0,013035
		III	0,051227	0,022733
		IV	0,07133	0,025399
	2019	I	0,009858	0,003671
		II	0,025073	0,005256
		III	0,029978	0,005822

<b>Nama</b>	<b>Tahun</b>	<b>Triwulan</b>	<b>ROA</b>	<b>ROA</b>
		IV	0,048795	0,006145
SCPI	2018	I	0,049819	0,048333
		II	0,070039	0,072396
		III	0,056981	0,108561
		IV	0,077698	0,136624
	2019	I	0,046642	0,018607
		II	0,042691	0,045611
		III	0,069642	0,068895
		IV	0,079461	0,097917
TSPC	2018	I	0,027242	0,034592
		II	0,044477	0,045868
		III	0,055355	0,060092
		IV	0,06454	0,091642
	2019	I	0,027142	0,032115
		II	0,043177	0,046145
		III	0,055307	0,061197
		IV	0,071082	0,091019
Rata- Rata			0,068433	0,053249

*Sumber: Bursa Efek Indonesia (Data diolah, 2022)*

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata ROA sebelum Covid 19 sebesar 0,068433 dan pada sesudah covid mengalami penurunan menjadi 0,053249. Hal ini dikarenakan adanya berbagai faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Kemudian data DER sebelum dan sesudah covid 19 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

**Tabel 1.3**

**Tabel Perbedaan Sebelum dan Sesudah Covid**

<b>NAMA</b>	<b>Tahun</b>	<b>Triwulan</b>	<b>DER</b>	<b>DER</b>
DVLA	2020	I	0,402045496	0,43742197
		II	0,402045496	0,40745454

<b>NAMA</b>	<b>Tahun</b>	<b>Triwulan</b>	<b>DER</b>	<b>DER</b>
		III	0,402045496	0,40856578
		IV	0,402045496	0,49795004
	2021	I	0,416814301	0,44795426
		II	0,479379876	0,43297596
		III	0,434555739	0,45233801
		IV	0,401110293	0,51065151
KAEF	2020	I	3,128083365	1,46275153
		II	1,732365107	1,52624052
		III	1,732365106	1,55777045
		IV	1,732365106	1,47166159
	2021	I	3,299643513	1,45092356
		II	1,129467863	1,49776185
		III	1,259141453	1,60284722
		IV	1,475793645	1,45582243
KLBF	2020	I	0,186445695	0,28255263
		II	0,186445695	0,28581141
		III	0,186445695	0,25403812
		IV	0,186445695	0,23463553
	2021	I	0,209380118	0,23006217
		II	0,229863709	0,21176729
		III	0,214307395	0,21384006
		IV	0,2130512	0,20693984
MERK	2020	I	1,437124164	0,55844717
		II	1,437124164	0,55844717
		III	1,437124164	0,55844717
		IV	1,437124164	0,51775226
	2021	I	1,364759985	0,33273429
		II	0,618580831	0,35424445
		III	0,496014211	0,36871459
		IV	0,516907916	0,50029411

<b>NAMA</b>	<b>Tahun</b>	<b>Triwulan</b>	<b>DER</b>	<b>DER</b>
PEHA	2020	I	1,366000862	1,70669452
		II	1,366000862	1,96860967
		III	1,366000862	2,05819748
		IV	1,366000862	1,70669452
	2021	I	1,797923727	1,61584309
		II	1,564374183	1,65396134
		III	1,639326309	1,57291768
		IV	1,551966068	1,48123578
SCPI	2020	I	2,255743302	0,45565722
		II	2,255743303	1,36727203
		III	2,255743303	1,18848174
		IV	2,255743303	1,53344708
	2021	I	1,44090929	0,66942397
		II	1,958309037	0,70914095
		III	1,320086673	0,53800847
		IV	1,2977367	0,24637034
TSPC	2020	I	0,448591044	0,45565722
		II	0,448591044	0,47046049
		III	0,448591044	0,46078587
		IV	0,475208137	0,42768089
	2021	I	0,43260052	0,45254513
		II	0,439095566	0,46766441
		III	0,401478657	0,43690633
		IV	0,420844734	0,40274913
Rata-Rata			1,067125385	0,80957544

*Sumber: Bursa Efek Indonesia (Data diolah, 2022)*

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata DER sebelum Covid 19 sebesar 1,067125 dan sesudah covid terjadi penurunan menjadi 0,80957. Hal ini dikarenakan adanya berbagai faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan mengalami perbedaan yang dilihat dari rasio ROA

dan DER menunjukkan bahwa pada masa sebelum covid dan saat covid- 19 hampir semua data keuangan memperlihatkan peningkatan pada rasio-rasio keuangannya. Pada rasio ROA Dan DER berdasarkan data diatas,maka penulis tertarik Untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021**”.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

Apakah ada perbandingan kinerja Keuangan Return On Asset dan Debt To Equity Ratio sebelum dan saat covid 19 pada perusahaan sub sektor farmasi ?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui dan menganalisis Kinerja keuangan Perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan saat covid-19 jika dilihat dari Rasio Return Of Asset dan Rasio Debt To Equity Ratio.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat penelitian dari berbagai pihak, diantaranya:

1. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan serta pengetahuan penulis mengenai bagaimana perbandingan kinerja suatu perusahaan sebelum dan saat covid-19.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kinerja yang diukur menggunakan ROA dan DER.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menjadi referensi dan bahan bandingan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian di masa yang akan datang.

4. Manfaat Praktis

Sebagai masukan untuk membuat perencanaan dan kebijakan yang tepat dimasa mendatang guna perbaikan berdasarkan hasil penelitian kinerja yang telah dilakukan penulis.

5. Manfaat Teoritis

Sebagai tambahan referensi yang dapat dijadikan perbandingan memberikan kontribusi bagi peneliti lain yang tertarik dengan penelitian sejenis terutama dibidang manajemen ekonomi. Bermanfaat dalam menambah pengetahuan dan melatih diri dalam memecahkan masalah secara ilmiah dalam bidang ilmu pengetahuan ekonomi , khususnya tentang analisis perbandingan kinerja keuangan dan manajemen keuangan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI, PENELITIAN TERDAHULU, DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Pengertian Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan merupakan prestasi manajemen yang diukur dari sisi keuntungan yaitu memaksimalkan nilai keuntungan. Hasil dari pengukuran kinerja keuangan sangat berarti bagi pihak yang bekepentingan agar bisa melihat keadaan perusahaan serta tingkat keberhasilan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas operasional.

Kinerja Perusahaan ialah suatu usaha resmi yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisiensi serta efektivitas dari kegiatan perusahaan yang sudah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Kinerja perusahaan dapat diukur dari keahlian perusahaan dalam mendapatkan laba dan kewajiban jangka panjang, keahlian perusahaan dalam mendapatkan laba serta membiayai aktivitasnya dengan aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Menurut (Jumingan 2006), Kinerja Keuangan adalah Merupakan Gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Menurut Rudianto ( 2013 ), Kinerja Keuangan adalah hasil atau persentasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengolah aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan dan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan. Menurut (Munawir, 2010 ) Kinerja keuangan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan perusahaan.

Dari pengertian beberapa ahli diatas kita dapat menarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan adalah pencapaian prestasi perusahaan pada suatu periode yang

menggambarkan keadaan kesehatan keuangan perusahaan dengan indikator kecukupan modal, likuiditas serta profitabilitas. Dengan kinerja keuangan, perusahaan dengan lebih mudah dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan di tiap periode tertentu baik menyangkut aspek penghipunan dana ataupun penyaluran dana. Secara umum bisa dikatakan bahwa kinerja keuangan merupakan prestasi yang bisa dicapai oleh perusahaan dibidang keuangan dalam suatu tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan. Disisi lain kinerja keuangan menggambarkan kekuatan struktur keuangan suatu perusahaan serta sejauh mana asset yang tersedia, perusahaan mampu mencapai keuntungan. Hal ini berkaitan erat dengan keahlian manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efisien serta efektif.

## **2.2 Tujuan Dilakukannya Pengukuran Kinerja Keuangan**

Tujuan dilakukannya Pengukuran Kinerja Keuangan di sebuah perusahaan sangatlah penting untuk diketahui karena pengukuran yang dilakukan dapat mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan dalam perusahaan. Menurut Kasmir (2017), Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini dalam suatu periode tertentu. Menurut Hery (2015), Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Tujuan Laporan Keuangan adalah untuk melihat keuangan perusahaan pada periode tertentu, dan memberikan informasi keuangan perusahaan kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan atau mencari informasi keuangan sebuah perusahaan. Bentuk laporan keuangan itu sendiri ada berbagai macam jenis diantaranya :

- a) Neraca yang digunakan untuk melihat kondisi keuangan perusahaan pada waktu tertentu.
- b) Laporan laba rugi digunakan untuk melihat hasil usaha di dalam perusahaan dalam periode waktu tertentu.

- c) Laporan perubahan modal adalah laporan keuangan yang berisi jumlah modal perusahaan dalam waktu periode tertentu.
- d) Laporan aliran kas digunakan untuk menunjukkan semua kegiatan keuangan apakah berpengaruh langsung atau tidak langsung dengan perusahaan tersebut.
- e) Laporan Catatan keuangan ialah laporan yang memberikan informasi keuangan yang memerlukan sebuah penjelasan tertentu lebih terperinci.

Menurut Kasmir (2018), analisis keuangan adalah proses untuk mengetahui posisi keuangan secara lebih dalam yang akan diketahui pencapaian target yang telah direncanakan sebelumnya apakah tercapai atau tidak.

### **2.3 Rasio Keuangan**

Rasio Keuangan ialah metode yang sering digunakan untuk mengetahui laporan keuangan untuk mengoreksi kinerja keuangan perusahaan, dan untuk mempermudah dalam mengetahui informasi keuangan perusahaan, (Sanjaya,2017). Hasil dari rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah telah mencapai target yang ditunjukkan dan dapat juga dinilai kemampuan manajemen dalam memperdayakan sumber daya perusahaan secara efektif.

Untuk mengukur kinerja keuangan sebuah perusahaan dapat dilakukan dengan cara menggunakan rasio-rasio keuangan, dan dapat menggunakan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki fungsi, tujuan dan memiliki arti tertentu. Dimana setiap hasil dari rasio keuangan telah diukur dan dapat diinterpretasikan sehingga dapat digunakan bagi para pengambil keputusan Kasmir, (2011).

#### **2.3.1 Bentuk-Bentuk Rasio Keuangan**

##### **2.3.1.1 Rasio Likuiditas**

Rasio Keuangan adalah alat analisis yang digunakan untuk menggambarkan satu elemen dalam laporan keuangan berhubungan dengan lain. Neraca dan laporan laba rugi adalah bagian dari laporan keuangan. Neraca menggambarkan

keadaan aset, hutang, dan ekuitas perusahaan pada titik tertentu. Laporan laba rugi menunjukkan kinerja perusahaan selama periode tertentu. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.1 (IAI Revisi 2009) Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.”

Rasio keuangan, menurut Kasmir (2015), adalah “aktivitas membandingkan angka-angka dalam rekening keuangan dengan membagi satu angka dengan angka lainnya”. Membandingkan satu komponen dengan komponen lain dalam laporan keuangan yang sama atau antar komponen dalam laporan keuangan yang berbeda adalah mungkin.

Menurut Munawir (2010), “Analisis laporan keuangan adalah analisis laporan keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari daripada hubungan dan tendensi atau kecenderungan (trend) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan”. Analisis rasio ini memiliki sejumlah keunggulan dibandingkan jenis analisis lainnya. Manfaat tersebut, menurut Harahap (2008), adalah:

1. Rasio lebih mudah dibaca dan dipahami angka atau ringkasan statistik.
2. Memiliki biaya keuangan yang lebih rendah daripada data yang ditawarkan dalam laporan yang panjang dan rumit.
3. Memahami situasi keuangan dalam kaitannya dengan industri lain.
4. Sumber data yang sangat baik untuk mengisi pengambilan keputusan dan model prediksi.
5. Membuat seragam ukuran perusahaan.
6. Melihat perkembangan perusahaan secara teratur, atau “time series”, lebih mudah dibandingkan dengan perusahaan lain.

7. Lebih mudah untuk melihat pola perusahaan dan membuat proyeksi masa depan.

Dengan melakukan analisis laporan keuangan, perusahaan dapat memberikan informasi terkait kelemahan dan kekuatan perusahaan tersebut. Dengan begitu perusahaan tau mana yang harus di perbaiki dan ditingkatkan lagi dari kelemahan tersebut. Sedangkan jika perusahaan mendapatkan informasi tentang kekuatan yang dimiliki oleh perusahaan, maka perusahaan dapat mempertahankan dan lebih meningkatkannya lagi.

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan merupakan alat analisis untuk menjelaskan hubungan antara elemen satu dengan yang lain dalam suatu laporan keuangan dengan membandingkan angka-angka yang ada, guna untuk mendapatkan informasi tentang kekuatan dan kelemahan serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan.

Tujuan dan manfaat rasio likuiditas yaitu :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang.
4. Untuk membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa banyak uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Untuk melihat kondisi perusahaan dalam posisi likuiditas dari waktu ke waktu dengan perbandingan beberapa periode.

Ada beberapa jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan yaitu :

1. Rasio Lancar ( Current Ratio) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar ( Current Asset)}}{\text{Utang Lancar ( Current Liabilites)}} \times 100\%$$

2. Rasio Cepat ( Quick Ratio ) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajibannya atau utang lancar ( utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan ( inventory).

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Asset} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Atau

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Efek} + \text{Piutang}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

3. Ratio Kas ( Chas Ratio ) adalah alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Chas or Chas Equivalent}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Atau

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

4. Rasio Perputaran Kas ( Cash Turn Over ) digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaann yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan.

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}} \times 100\%$$

5. Inventory To Net Working Capital adalah rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.

$$\text{Inventory to NCW} = \frac{\text{Inventory}}{\text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

### 2.3.1.2 Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas (Leverage Ratio ) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Ada beberapa tujuan dan manfaat rasio Solvabilitas bagi perusahaan yaitu:

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya atau kreditor.
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
3. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
4. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang terhadap pengelolaan aktiva.

Ada beberapa jenis rasio Solvabilitas yang dapat digunakan yaitu :

- 1) Debt to Asset Ratio ( Debt Ratio ) adalah rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

- 2) Debt to Equity Ratio adalah rasio yang dapat digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (equity)}} \times 100\%$$

- 3) Long Term Debt to Equity Ratio (LTDTER) merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Bertujuan untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang

dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri.

$$LTDTER = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

- 4) Times Interest Earned menurut J.Fred Weston (Kasmir, 2011) adalah rasio yang digunakan untuk mencari jumlah kali perolehan bunga. Rasio ini juga diartikan oleh James C. Van Horne sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar bunga, sama seperti coverage ratio.

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga (Interest)}} \times 100\%$$

Atau

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{EBIT} + \text{Biaya Bunga}}{\text{Biaya Bunga (Interest)}} \times 100\%$$

- 5) Fixed Charge Coverage (FCC) atau lingkup biaya tetap merupakan rasio yang mirip dengan times interest earned ratio, perbedaannya adalah rasio ini dilakukan apabila perusahaan mendapatkan utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa (lease contract)

$$FCC = \frac{\text{EBIT} + \text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa}}{\text{Biaya Bunga (Interest)} + \text{Kewajiban} \frac{\text{Sewa}}{\text{Lease}}} \times 100\%$$

### 2.3.1.3 Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas (activity ratio) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Ada beberapa tujuan penggunaan rasio aktivitas yaitu :

1. Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang perusahaan selama satu periode.
2. Untuk mengukur hari rata-rata penagihan piutang.

3. Untuk mengukur berapa kali dana perusahaan yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode.
4. Untuk mengukur berapa kali dana perusahaan yang ditanamkan dalam aktiva tetap dalam satu periode.
5. Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

Ada beberapa jenis rasio Solvabilitas yang dapat digunakan yaitu:

- 1) Piutang ( Receivable Turn Over) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang yang berputar dalam satu periode.

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata - rata Piutang}} \times 100\%$$

Atau

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}} \times 100\%$$

- 2) Perputaran Sediaan ( Inventory Turn Over) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan ( inventory) yang berputar dalam satu periode.

Rumus menurut James C Van Horne ( Kasmir 2011)

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Harga Pokok Barang yang dijual}}{\text{Sediaan}} \times 100\%$$

Rumus menurut J Fred Weston ( Kasmir 2011)

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Sediaan}} \times 100\%$$

- 3) Perputaran Modal Kerja ( Working Capital Turn Over ) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu.

$$\text{Perputaran Modal kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Rata – rata}} \times 100\%$$

Atau

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}} \times 100\%$$

- 4) Fixed Asset Turn Over adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap yang berputar dalam satu periode.

*Fixed Asset Turn Over*

$$= \frac{\text{Penjualan ( Sales)}}{\text{Total Aktiva Tetap ( Total Fixed Asset)}} \times 100\%$$

- 5) Total Asset Turn Over adalah rasio yang dapat digunakan dalam mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan ( Sales)}}{\text{Total Aktiva ( Total Asset)}} \times 100\%$$

#### **2.3.1.4 Rasio Profitabilitas**

Rasio Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dalam suatu periode tertentu. Ada beberapa tujuan penggunaan rasio Profitabilitas yaitu:

1. Untuk mengukur laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk melihat perkembangan laba dan waktu ke waktu
4. Untuk Melihat nilai dari laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur Produktivitas seluruh dana yang ada di perusahaan baik modal pinjaman ataupun modal sendiri.

Ada beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan yaitu:

- 1) Profit Margin On Sales adalah rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Rasio ini memiliki dua rumus mencari profit margin yaitu :

$$\begin{aligned} & \textit{Profit Margin On Sales} \\ & = \frac{\text{Pejualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Sales}} \times 100\% \end{aligned}$$

- 2) Return On Investment (ROI) adalah rasio yang digunakan untuk memperlihatkan hasil ( return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

$$\begin{aligned} & \textit{Return On Investment} \\ & = \frac{\text{Earning After Interest And Tax}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \end{aligned}$$

- 3) Return on Equity ( ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Dimana semakin tinggi resiko ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian sebaliknya.

$$\textit{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Equitas}} \times 100\%$$

- 4) Return on Asset ( ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu.

$$\textit{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

- 5) Earning Per Share Of Common Stock ( Laba per lembar saham biasa) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

$$\begin{aligned} & \textit{Laba Per Lembar Saham} \\ & = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa Yang Beredar}} \times 100\% \end{aligned}$$

## 2.4 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Aulia, N. (2023).	Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Sebelum Dan Selama Covid-19 pada Perusahaan Sektor Kesehatan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas tidak menunjukkan perbedaan, rasio profitabilitas tidak ada perbedaan, akan tetapi pada sisi rasio aktivitas sebelum dan selama Covid19 pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami perbedaan yang signifikan dan sisi rasio solvabilitas sebelum dan selama Covid-19 pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak mengalami perbedaan yang signifikan.
2	Ningrum, L. A. (2022).	Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Perusahaan Subsektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bei Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Periode 2018-2021	Kuantitatif	Hasil penelitian memperlihatkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan pada Likuiditas ditinjau melalui current ratio, dan Profitabilitas melalui return on asset, return on equity dan net profit margin pada perusahaan subsektor otomotif dan komponen antara periode sebelum dan selama pandemi. Sementara Aktivitas perusahaan ditinjau melalui

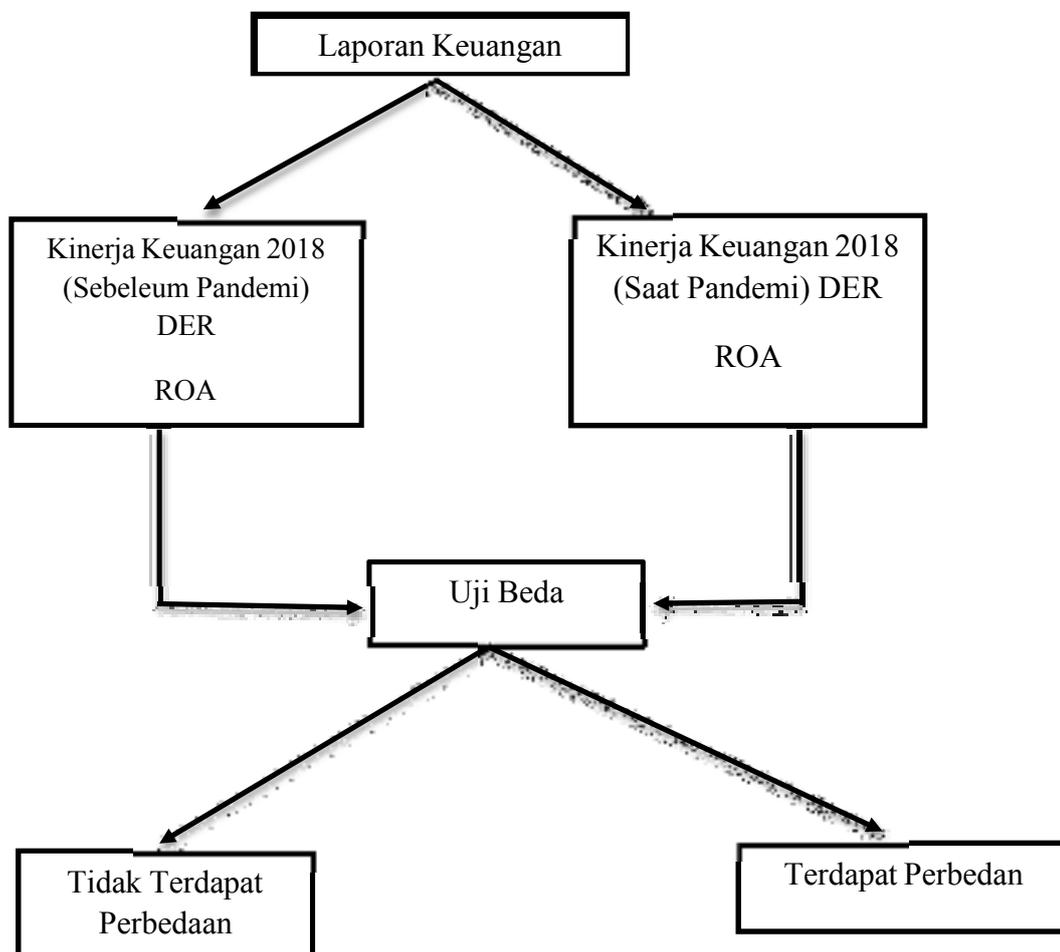
No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				receivable turnover dan total asset turnover menunjukkan perbedaan signifikan antara periode sebelum dan selama pandemi.
3	Kurniawan, A. (2023).	Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Dan Komponennya Periode 2018-2021	Kuantitatif	Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling dengan total 12 perusahaan. Teknik analisis data dengan metode analisis uji beda Paired Sample T Test dengan masing-masing hipotesis menghasilkan 4 hasil uji. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Return On Assets, Debt to Assets Ratio, dan Price Earnings Ratio tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada 4 hasil uji hipotesis, sedangkan Current Ratio hanya menghasilkan 1 uji hipotesis yang menyatakan adanya perbedaan signifikan.
4	Febriani, A. N., Buchdadi, A. D., & Siregar, M. E. S. (2023).	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan Sebelum dan Di Saat Pandemi Covid-19.	Kuantitatif	Metode analisis data yang digunakan yaitu wilcoxon signed rank test dengan jumlah sampel penelitian yaitu sebanyak 40 perusahaan pada sektor pertambangan dan 44 perusahaan pada sektor industri barang konsumsi. Data diolah menggunakan software SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				terjadi perbedaan pada kinerja keuangan sektor pertambangan dan tidak terjadi perbedaan pada nilai perusahaan sektor pertambangan. Pada perusahaan sektor industri barang konsumsi juga tidak terjadi perbedaan kinerja keuangan dan nilai perusahaannya
5	Firdaus, G. R., & Dara, S. R. (2020).	Analisis perbandingan kinerja keuangan sebelum dan sesudah melakukan akuisisi dan merger pada perusahaan non keuangan.	Kuantitatif	Metode analisis data yang digunakan ialah uji normalitas, dan uji hipotesis menggunakan uji non parametric wilcoxonsigned rank testuji paired sample t-test. Sig (2-tailed) lebih besar dibandingkan nilai signifikansi yang ditetapkan $\alpha=0,05$ ( $>0,05$ ).CR mengalami perbedaan yang Signifikan,TATO tidak ada perbedaan sebelum dan 4 tahun sesudah, ROA dan NPM memperoleh hasil yang tidak memiliki perbedaan yang signifikan, DER dan DR tidak mengalami hasil yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Sehingga kinerja keuangan perusahaan tetap keadaan stabil

Sumber : Berbagai artikel/jurnal (2022)

## **2.5 Kerangka Berpikir**

Kerangka Berpikir merupakan unsur-unsur pokok dari penelitian yang menggambarkan suatu rangkaian variabel yang akan diteliti dan dijelaskan. Kerangka berpikir Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas pada sub sector farmasi. Didalam setiap perusahaan memiliki laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi, laporan neraca, dan laporan perubahan modal. Dimana Laporan keuangan dilakukan untuk mengambil keputusan oleh manajemen perusahaan. Dimana laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Dibawah ini kerangka berpikir Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Covid-19 pada Sub Sektor Farmasi Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021 dengan menggunakan Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas.



Gambar 2.1

Kerangka Berpikir

## 2.6 Hipotesis

Berdasarkan landasan teori, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir di atas maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 = Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan sebelum dan saat covid-19 pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **BAB III**

### **METODE PELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analisis yang melaporkan hasil penelitian sesuai fakta yang ada berdasarkan Laporan Keuangan tentang Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini juga akan melakukan analisis kuantitatif dengan melakukan rasio keuangan yang merupakan ukuran kinerja keuangan di Bursa Efek Indonesia. Menurut Sugiyono (2019) Data Kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan positivistic ( data konkrit), data penelitian berupa angka- angka yang diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan,berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan.

#### **3.2 Jenis dan Sumber data**

##### **3.2.1 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data kuantitatif yang diperoleh dari laporan keuangan pada perusahaan sub sektor farmasi sebelum dan saat pademi covid-19 yang terdaftar di bursa efek indonesia. Data Kuantitatif merupakan jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung,yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau bentuk angka.

##### **3.2.2 Sumber Data**

Dalam penelitian ini,sumber data yang diperoleh peneliti adalah Data Sekunder yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Data Sekunder adalah Data yang diambil melalui perantara atau pihak yang telah mengumpulkan data sebelumnya, dengan kata lain peneliti tidak langsung mengambil data sendiri ke lapangan melainkan dari Bursa Efek Indonesia.

### 3.3 Lokasi dan Waktu Pelitian

Penulis melakukan penelitian ini pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (<https://www.idx.co.id>) pada Sub Sektor Farmasi tahun 2018-2021. Penelitian dilakukan pada bulan April 2022 sampai dengan direncanakan selesai.

### 3.4 Populasi Penelitian Dan Sampling Penelitian

#### 3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2016) Populasi adalah Wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang terdapat di dalam Penelitian adalah laporan keuangan Triwulan Sub Sekor Farmasi sebelum pandemi covid-19 muncul dan saat pandemi covid-19 pada tahun 2018-2021 sebanyak 10 emiten.

**Tabel 3.1**

**Daftar Nama Perusahaan Populasi**

No	Kode	Nama Emiten
1	DVLA	Darya Varia Laboratorium Tbk
2	INAF	Indofarma (Persero) Tbk
3	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk
5	MERK	Merck Indonesia Tbk
6	PEHA	Phapros Tbk,PT
7	PYFA	Pyridam Farma Tbk
8	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
9	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk
10	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk

*Sumber : Bursa Efek Indonesia,2022*

### 3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2016) “Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Penelitian ini merupakan penelitian perbandingan / komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Objek penelitian ini adalah perusahaan Farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia, Adapun data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan pada tahun 2018 yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan sebelum pandemi dan laporan keuangan tahun 2021 yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan selama pandemi covid-19. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling yaitu dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu sesuai tujuan penelitian.

Kriteria dalam pemilihan sampel dengan standarisasi sebagai berikut :

1. Perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021.
2. Laporan keuangan di sajikan dalam mata uang Rupiah.
3. Perusahaan farmasi yang telah menerbitkan laporan keuangan triwulan secara lengkap.
4. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahun 2018-2021.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dijadikan sampel dalam penelitian ini sebanyak 7 perusahaan dari 10 populasi, di karenakan cuman 7 perusahaan tersebutlah yang laporan keuangannya lengkap terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga total sampel yang digunakan penulis sebanyak  $4 \text{ (tahun)} \times 4 \text{ (triwulan)} \times 7 \text{ (perusahaan)} = 112$  total data.

**Tabel 3.2**  
**Daftar Perusahaan Sampel**

No.	Kode	Nama Emiten
1	DLVA	Darya Varia Laboratorium Tbk
2	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
3	KLBF	Kalbe Farma Tbk
4	MERK	Merck Indonesia Tbk
5	PEHA	Phapros Tbk,PT
6	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
7	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk

*Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2022*

### 3.5 Definisi Operasional

Definisi Operasional Variabel merupakan suatu devisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan tujuan memberi makna pada suatu kegiatan atau membenarkan suatu operasional yang dibutuhkan untuk menilai variabel tersebut. Adapun variabel beserta definisi operasional di jelaskan sebagai berikut :

**Tabel 3.3**

**Definisi Operasional Variabel**

No.	Variabel	Indikator Skala	Skala
1	Return On Asset	$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
2	Debt To Equity Ratio	$\text{Debt} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$	Rasio

### 3.6 Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan teknik studi dokumentasi dimana pengumpulan data didapat dari media intrnet dengan cra mengunduh laporan keuangan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia untuk memperoleh data mengenai laporan keuangan yang sudah dipublikasikan di situsnya.

#### 1. Metode studi dokumentasi

Penulis mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk keperluan proses analisa kinerja keuangan perusahaan. Data yang dibutuhkan untuk penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan sub sektor Farmasi Tbk per periode 2018-2021 yakni triwulan I-IV.

#### 2. Metode Studi Literatur

Penulis mengumpulkan data-data, mengamati, mempelajari, dan menelaah literatur-literatur yang bersumber dari jurnal, buku, maupun penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian.

Pengelolaan data dalam penelitian ini juga menggunakan teknik statistik yang berupa uji Paired sample t-test. Tujuan dari pengujian ini untuk menerima atau menolak hipotesis yang telah dibuat. Dimana uji paired sample t-test ini dapat digunakan pada dua data berpasangan uji ini dilakukan untuk melihat apakah ada perbedaan rata-rata antara dua sampel yang saling berpasangan atau berhubungan. Dasar pengambilan keputusan pengujian ini adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai Sig. (2-tailed)  $< 0,05$ , maka terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI sebelum dan saat pandemi Covid-19. Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

2. Jika nilai Sig. (2-tailed)  $> 0,05$ , maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI sebelum dan saat pandemi Covid-19. Maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

